

### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian kompetensi profesional guru mata diklat kejuruan (produktif) ini dilakukan guna mendapat gambaran aktual mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru kejuruan (produktif) dengan cara dilihat dan dianalisis. Untuk maksud tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan & Taylor dalam Moleong (2007:4) bahwa definisi pendekatan kualitatif ini merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis. Mengenai metode ini Surachmad (1990:139) menjelaskan bahwa : "Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi

meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu”.

Menurut Bogdan dan Biklen (1992:29-32) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

”... (1) *Qualitative research has a natural setting as the direct source of data the researcher is the key instrument...*; (2) *Qualitative research is descriptive...*; (3) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products...*; (4) *Qualitative research tend to analyze their data inductively...*; (5) *Meaning is of essential concern to the qualitative approach...*”.

Pendekatan kualitatif atau dapat juga disebut metode naturalistik memiliki ciri dan karakter yang khas, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:9-12), yaitu : (1) *nature setting*, (2) penentuan sample secara *purposive*, (3) peneliti sebagai sebagai instrumen inti pokok, (4) bersifat deskriptif analitis, (5) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan (6) mengutamakan makna dibalik data.

Dari pendapat tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Data diambil langsung dari setting alami (*nature setting*); ditandai oleh peran peneliti sebagai *human instrument*, menggali data dan informasi secara langsung dari nara sumber. Dalam konteks penelitian ini, nara sumber tersebut adalah personil Guru mata diklat kejuruan (produktif) Program Keahlian Administrasi

Perkantoran, unsur pimpinan di lingkungan SMK Negeri 1 Bandung, dan Ikatan Sekretaris Indonesia (ISI) Bandung,

- (2) Penentuan sampel secara *purposive*; jumlah sampel sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan atau data yang dibutuhkan, seperti yang dikemukakan Nasution (2003:32-33) sebagai berikut :

”Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, ketuntasan atau kejenuhan, maksudnya dengan menggunakan responden berikutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti”.

- (3) Peneliti sebagai instrumen inti pokok; pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti sehingga ”instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi, bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah”. Nasution (2003: 54-55).

- (4) Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis); hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:12) memberikan contoh seorang peneliti yang menelaah sikap guru terhadap jenis siswa tertentu. Peneliti mengamatinya

dalam hubungan kegiatan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

- (5) Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; bersifat idiografik artinya penelitian ini lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan. Sedangkan analisis induktif dilakukan karena beberapa alasan :

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidak-nya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. (Moleong 2007:10).

- (6) Mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data; dari beberapa ciri dan karakteristik seperti yang telah dikemukakan secara implisit menunjukkan bahwa makna (*meaning*) penelitian adalah sasaran pendekatan kualitatif, dimana data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisis sedemikian rupa guna mendapatkan gambaran yang bermakna tentang hasil penelitian.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi

profesional yang harus dimiliki guru mata diklat kejuruan (produktif) pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran, maka untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah tersebut perlu dipilih dan ditetapkan sumber datanya. Penentuan sumber data mengacu pada pendapat Nasution (1988:32) :

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberi informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sampel dipilih secara "purposive", yakni yang bertalian dengan tujuan penelitian.

Penentuan nara sumber dan subjek penelitian dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah guru mata diklat kejuruan (produktif) program keahlian Administrasi Perkantoran dan Ketua/Anggota ISI Cabang Bandung. Sumber data sekunder, terdiri dari : Kepala Sekolah, Wk Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wk Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, dan beberapa dokumen berupa kurikulum SMK program keahlian Administrasi Perkantoran, Bahan Ajar/Modul, Rencana Pengajaran, dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Keahlian Sekretaris/Administrasi Bisnis (SKKNI).

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat menjangkau data dan informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Peneliti sendiri (*human instrument*) adalah sebagai instrumen pengumpul data.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas teknik pengumpulan data satu persatu, yaitu :

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung. Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru mata diklat kejuruan (produktif), peneliti harus secara langsung ke lapangan (sekolah) melihat dengan mata kepala sendiri, mendengar, dan mencatat apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (2001:109), "observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan". Sedangkan manfaat observasi menurut Patton (1980) dalam Nasution (2003:59-60), adalah :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan dalam hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi reponden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu langsung mengamati di sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan laboratorium. Bagaimana peserta didik mengikuti proses belajar mengajar sejak awal hingga akhir kegiatan, Bagaimana guru mengawali, menyampaikan, dan mengakhiri kegiatan mengajarnya. Dalam kegiatan observasi ini banyak yang dapat dicermati, mulai dari situasi ruangan, penampilan guru mengawali kegiatan di kelas, kesiapan peserta didik, penyampaian materi diklat oleh guru dengan penggunaan metode dan media pembelajran, respons peserta didik terhadap stimulus dari guru, sampai mengakhiri kegiatan kelas dan

pesan-pesan tugas. Untuk mengontrol arah dan tujuan pokok observasi, peneliti menggunakan panduan pengamatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

## 2. Wawancara

Untuk melakukan penelitian tidak hanya cukup dengan melaksanakan observasi saja, karena peneliti belum mengetahui persepsi responden yang sebenarnya dalam kenyataan. Untuk itu peneliti harus berkomunikasi dengan responden melalui wawancara. Dengan mengadakan wawancara peneliti mengetahui pikiran dan perasaan responden.

Wawancara dilakukan langsung dengan nara sumber sebagai subyek penelitian utama (primer) yaitu guru mata diklat kejuruan (produktif) program keahlian Administrasi Perkantoran dan Ketua/Anggota ISI cabang Bandung, serta nara sumber penunjang (sekunder) terdiri dari : Kepala Sekolah, Wk. Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wk Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Untuk kelancaran wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan pedoman wawancara.

Nasution (2003:73), mengemukakan tujuan dari wawancara adalah "untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-



hal yang tidak dapat kita ketahui dengan observasi". Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara adalah data yang bersifat *verbal* dan *non verbal*.

Setelah diadakan wawancara kemudian informasi tersebut dikonfirmasi kepada responden, untuk mengetahui kebenaran ucapan responden sendiri untuk mengurangi subyektivitas peneliti, kemudian apabila responden sudah setuju ditandatangani untuk keabsahan penelitian. Informasi ini juga diolah dengan dicek kebenarannya dengan triangulasi dan member-check data observasi dan wawancara, serta dokumentasi nantinya, kemudian peneliti mengolah, menafsirkan, dan menganalisisnya menurut metode, teori, teknik dan pandangannya sendiri.

### 3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Adalah catatan-catatan yang dibuat baik pada saat pengamatan atau wawancara. Bogdan dan Biklen (1992:73-74) mengemukakan bahwa "Keberhasilan dalam penelitian kualitatif, akan sangat tergantung kepada ketelitian data, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti". Catatan ini berupa coretan-coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok inti pembicaraan, inti pengamatan dan lain-lain. Kegunaan catatan lapangan menurut Moleong (2007: 208) adalah :



”Sebagai alat perantara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk ‘catatan lapangan’. Catatan itu baru diubah dalam bentuk catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah”.

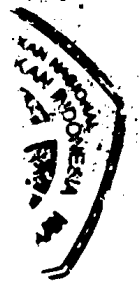
#### 4. Studi Dokumentasi

Selain melakukan observasi, wawancara, dan membuat catatan lapangan, dalam penelitian naturalistik juga melakukan studi dokumentasi. Data dokumentasi perlu diperhatikan untuk membantu melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta untuk mengecek kebenaran data, baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Dalam studi dokumentasi ini dapat dipelajari data yang berkaitan dengan : keadaan guru, kurikulum yang digunakan, bahan ajar, rencana pembelajaran, silabus, dan sarana penunjang lainnya. Empat teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan tersebut akan saling melengkapi untuk memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder.

#### **D. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution (2003:33), yaitu : (1) Tahap Orientasi, (2) Tahap Explorasi, dan (3) Tahap Member Check.

##### 1. Tahap Orientasi



Pada tahap orientasi ini, peneliti melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan yang bertujuan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap orientasi ini merupakan tahap pengenalan dan penilaian lingkungan secara umum, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara umum. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden. Peneliti melakukan kunjungan ke SMK Negeri 1 Bandung, mewawancarai guru-guru yang mengajar mata diklat kejuruan (produktif), kepala sekolah, dan Wk Kepala Sekolah. Peneliti juga mengunjungi tempat/kantor ISI Cabang Bandung untuk mewawancarai ketua dan anggotanya. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi dan data tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas, dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data yang sebenarnya. Dalam tahapan ini wawancara dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah dan terfokus, spesifik dan interaktif. Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menyediakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan

pedoman dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data primer maupun terhadap responden sebagai sumber data sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lainnya. Dalam hal ini digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik kebenaran informasi atau data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku, dan peristiwa.

Dalam tahap eksplorasi ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

### 3. Tahap Member Check

Kegiatan member check dilakukan setiap memperoleh data dan informasi, baik melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya, seperti menurut Nasution (2003:112) :”Data itu harus

diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber in selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh atau informasn lain”.

Responden diberi kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada informasi baru atau ada data yang harus dilengkapi, serta berusaha mencari perbedaan antara informan untuk merivisi data. Data yang diangkat dari dokumentasi dilakukan *audit trail* dengan maksud mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya. Dalam pengolahan data perlu dilakukan *triangulasi*, yaitu pengecekan kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan penelitian dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapat informasi dari sumber-sumber lain mengenai kebenaran data penelitian.

#### **E. Analisis Data penelitian**

Data yang terkumpul dari responden diolah kemudian dianalisis untuk disajikan sehingga memiliki makna. Analisis dan interpretasi dilakukan dengan merujuk pada landasan teoritis dan berdasarkan *consensus judgment*. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Maoleong (2007:280) mendefinisikan analisis data sebagai ”proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk

memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis kerja itu. Sedangkan Patton (1980) dalam Moleong (2007:280) mengemukakan bahwa analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari kedua pendapat tersebut, disintesiskan oleh Moleong (2007:280) bahwa analisis data adalah : "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan (mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikan) data dan kemudian membentuknya kedalam suatu pola kecenderungan, kategori dan satuan uraian dasar. Proses tersebut tidak terpisah-pisah dan dilakukan secara berkesinambungan, hal ini dimaksudkan agar tema yang dimaksudkan dalam penelitian ini benar-benar sesuai dengan apa yang disarankan oleh data lapangan.

Untuk mempermudah melaksanakan analisis data, diperlukan langkah-langkah penganalisisan data. Peneliti berpedoman kepada langkah-langkah penganalisisan data yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129), yaitu (1) reduksi data, (2) "*display*" data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. **Reduksi Data;** merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan kompetensi guru mata diklat kejuruan (produktif) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rangkuman catatan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila data diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.
2. **Display Data;** penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian. Penyajian data ini juga berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Data selanjutnya bisa dibuat naratif yang disusun secara ringkas dan sederhana, sehingga mudah membuat kesimpulan atau analisis-analisis selanjutnya.
3. **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi;** dari hasil reduksi data dan display data, kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan memverifikasi sehingga datanya bermakna serta perlu juga

mengadakan diskusi dengan para ahli. Untuk menetapkan kesimpulan lebih beralasan (*grounded*) dan tidak lagi bersifat coba-coba (*tentatife*), maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi, dan audit trail, sehingga menjamin signifikan data kebermaknaan hasil penelitian.

## **F. Tingkat Keterpercayaan Hasil Penelitian**

Tingkat keterpercayaan mempersoalkan seberapa meyakinkan hasil penelitian dapat memenuhi suatu kriteria. Menurut Nasution (2003:104-122) menyatakan bahwa tingkat kebermaknaan proses maupun hasil suatu penelitian kualitatif tergantung pada : (1) Kredibilitas (validitas internal), (2) Transferabilitas (validitas eksternal), (3) Dependabilitas (reliabilitas), dan (4) Konfirmabilitas (objectivitas).

### **1. Kredibilitas (Internal Validitas)**

Validitas internal ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yaitu apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya. Bila ternyata tidak mengukur apa yang seharusnya diukur, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran seperti yang diharuskan dalam penelitian dan



dengan sendirinya hasil penelitian tidak dapat dipercaya, jadi tidak memenuhi persyaratan validitas.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada subjek penelitian atau dengan kata lain kredibilitas adalah mempersoalkan nilai kebenaran. Untuk mencapai nilai kebenaran tersebut dapat ditempuh dengan beberapa cara, yaitu : (a) memperpanjang masa observasi, (b) pengamatan yang terus menerus, (c) triangulasi, (d) membicarakan dengan orang lain, (e) menganalisis kasus negatif, (f) menggunakan bahan referensi, dan (g) mengadakan member check. (Nasution 2003:114-117).

Kredibilitas dalam penelitian ini akan ditempuh dengan cara sebagai berikut :

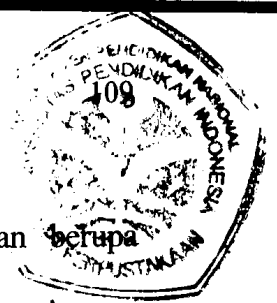
- a. Triangulasi; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Dalam penelitian ini ada dua bentuk triangulasi yang digunakan, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dikerjakan dengan cara menggali data yang sama dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi metode dikerjakan dengan menggali data yang sama melalui pelbagai metode (observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi).

- b. Mengadakan Member Check; tujuannya agar subjek penelitian mengecek kebenaran data yang telah diberikan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Cara yang ditempuh dalam melaksanakan member check ini adalah mempelajari hasil pengumpulan data (hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan) lalu menuangkannya dalam bentuk laporan, kemudian dikonfirmasi kepada sumber data untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.

## **2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)**

Transferabilitas menurut Nasution (2003:188) adalah :”Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung kepada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Untuk meyakinkan pemakai, dalam hal ini peneliti harus mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan terperinci. Sehingga pemakai nantinya dapat menerapkan penelitian ini jika terdapat kesamaan antara setting peneliti dengan pemakai yang diterapkan di tempat lain.

## **3. Dependabilitas (Reliabilitas)**



Dependabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hasil ini berkaitan dengan pemikiran bahwa situasi sosial atau manusia pada hakekatnya bersifat unik dan tidak direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakukan manusia, sehingga perlu melakukan "audit trail" sebagai upaya untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian. *Audit trail* merupakan pemeriksaan guna meyakinkan hasil yang dilaporkan memang demikian adanya, yang dapat ditempuh dengan jalan : 1) Mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya, 2) Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian disusun dalam bentuk deskripsi sebagai display data, 3) Melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi obsevasi dan menyusun desain sampai pengolahan data.

#### **4. Konfirmabilitas (Objectivitas)**

Konfirmabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai objectivitas hasil penelitian, karena penelitian kualitatif ini data dijaring oleh peneliti sendiri secara langsung.

Untuk menjaga keobjectivitasan data hasil penelitian perlu di "confirm" dengan cara *audit trail*.

Data penelitian yang diperoleh perlu dikonfirmasi kepada subjek penelitian untuk mengecek kebenaran data yang direkam oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan ini biasa disebut kegiatan *member check*.



